



Syariah Islam

Mengapa Manusia Membutuhkan Agama?

- ❑ Karena Manusia Mempunyai Naluri Beragama
- ❑ Manusia Kecil, Tidak Berdaya, dan Lemah
- ❑ Manusia Membutuhkan Dzat Yang Maha; Maha Besar, Maha Kuasa, dan Maha Segala-Galanya
- ❑ Manifestasi Kebutuhan Itu Adalah Ketundukan dan Pengabdian Kepada-Nya (Tuhan)
- ❑ Ketundukan Kepada-Nya Berarti Tunduk Kepada Aturan Yang Datang Dari-Nya.

Naluri



Survival Instinct

Sexual Instinct

Religious Instinct

Nafsu Berkuasa, Kaya

**Mencintai Orang Tua,
Isteri, Anak**

Takut pada Allah, Ibadah

Kebutuhan Jasmani



Perbuatan Manusia



**Aturan Main
(*Rule of Game*)**

Siapakah Yang Berhak Membuat Aturan Main (*Rule of Game*)?

Allah atau Manusia?



Berkaitan dengan Dzat Benda

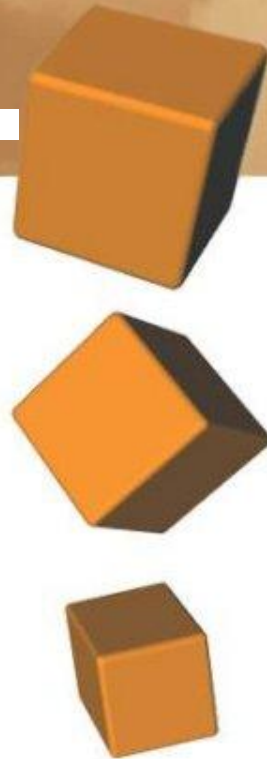
Dalam Perkara yang Sesuai Dengan Fitrah Manusia dan Tidak

Dalam Perkara yang Berkaitan dengan Pahala, Dosa, Pujian dan Celaan

Manusia

Manusia

Allah SWT



MENGAPA MANUSIA MEMBUTUHKAN SYARIAT ALLAH?

- ❑ Karena Manusia Diciptakan Oleh Allah (*Makhluk*)
- ❑ Karena Manusia Akan Mati dan Dimintai Pertanggungjawaban Oleh Allah di Akhirat (*Hisab*)
- ❑ Maka, Syariat Allah Bagi Manusia di Dunia Merupakan Penjelas dan Penghubung Antara Apa yang Akan Dipertanggungjawabkan dan Bagaimana Konsekuensi Pertanggungjawaban? Diterima atau Ditolak oleh Allah.

Suatu hari, seorang bocah miskin sedang berjualan dari rumah ke rumah demi membiayai sekolahnya. Ia merasa lapar dan haus, tetapi ia hanya mempunyai sedikit uang. Ia memutuskan untuk meminta makanan dari rumah terdekat. Tetapi, ketika seorang gadis muda membukakan pintu, ia kehilangan keberaniannya. Akhirnya ia hanya meminta segelas air putih untuk penawar dahaganya.

Gadis muda itu berpikir pastilah anak ini merasa lapar, maka dibawakannyalah segelas besar susu untuknya. Bocah itu meminumnya perlahan lalu bertanya, "Berapa saya berhutang kepada Anda?"

"Kamu tidak berhutang apa pun," jawab si gadis, "Ibuku mengajarkan untuk tidak menerima bayaran apa pun buat perbuatan baik yang kami lakukan."

"Kalau begitu saya hanya bisa mengucapkan terima kasih dari lubuk hati saya yang terdalam," kata anak itu.

Saat Howard Kelly bocah kecil miskin itu - meninggalkan rumah tersebut, ia bukan hanya merasa badannya lebih segar, tetapi keyakinannya pada Tuhan dan sesama manusia menjadi lebih kuat. Sebelumnya dia sudah merasa putus asa dan hampir menyerah.

Belasan tahun berlalu. Suatu hari gadis tadi, yang sudah menjadi wanita dewasa, mengalami sakit parah. Dokter yang menanganinya merasa bingung dan akhirnya mengirimnya ke Rumah Sakit di kota besar untuk mendapatkan pertolongan spesialis. Dr. Howard Kelly dipanggil untuk berkonsultasi. Ketika ia mendengar nama kota tempat asal si pasien, ia segera pergi ke kamar tempat dimana wanita itu dirawat. Ia langsung mengenalinya dan memutuskan untuk melakukan yang terbaik yang bisa ia usahakan untuk menolongnya.

Setelah melewati perjuangan panjang, penyakit wanita itu akhirnya dapat diatasi. Dr. Kelly pun dipanggil oleh pihak administrasi untuk menandatangani biaya yang harus dibayar oleh wanita itu kepadanya. Ia melihat kuitansi tersebut, dan menuliskan sesuatu. Kuitansi itu lalu dikirimkan ke kamar perawatan si wanita.

Wanita tersebut merasa takut untuk membukanya, karena ia merasa yakin bahwa ia tidak akan mampu membayarnya. Akhirnya dengan menguatkan hati, ia melihat ke kuitansi tersebut. Sebuah tulisan pada kuitansi telah menarik perhatiannya. Ia membaca tulisan itu: "TELAH DI BAYAR PENUH DENGAN SATU GELAS SUSU. Tertanda, Dr. Howard Kelly."

Sumber: Buku Mengasah Hati, Zaim Saidi

Takhliq
(Perintah dan Larangan)

Qiyamah wa Ba'ts
(Kebangkitan)

**Sebelum
Kehidupan
Dunia**

Hidup Di Dunia

**Setelah
Kehidupan
Dunia**

Syariah Allah
(Perintah dan Larangan)

Hisab
(Akuntabilitas)

Apa itu Syariah?

CONFESSION

To be unable to think with clarity or act with intelligence or understanding.

- ❑ **Syariah, secara literal, *Mawrid al-Ma'* (sumber mata air)**
- ❑ **Syariah, secara terminologis, sistem yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dirinya dan sesamanya (Mahmud Syaltut, *al-Islam Aqidatan wa Syari'atan*).**

Lingkup Syariat Islam

- ❑ Akidah (*Tauhid*)
- ❑ Ibadah (Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan Jihad)

Allah SWT



Manusia



Diri Sendiri

- ❑ Akhlak
- ❑ Pakaian,
- ❑ Makanan
- ❑ Minuman

- ❑ Politik Pemerintahan
- ❑ Ekonomi
- ❑ Sosial

Manusia

- ❑ Pendidikan
- ❑ Peradilan
- ❑ Dll.

Karakter Syariat Islam



- Syariat Islam memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara yang satu dengan yang lain
- Pelaksanaan satu hukum menuntut pelaksanaan hukum yang lain secara terpadu
- Pelaksanaan syariah secara parsial akan menyebabkan ketimpangan

Contoh :



Uqubat Pencurian

Pelaksanaan Ekonomi Islam

- Jaminan Pemenuhan Kebutuhan Pokok
- Hukum Tanggungan
- Kesempatan Kerja
- Kesempatan berusaha ~ Pengatur-an kepemilikan

Budaya

- Media cetak dan elektronik yang Islami

Pelaksanaan Pendidikan Islam

- Pembinaan Kepribadian Islam
- Pembinaan ketrampilan



Pelaksanaan Syariah

- Individu → untuk hukum-hukum yang menyangkut perkara individu (keimanan, sholat, shaum, zakat, haji, makanan, minuman, pakaian, akhlaq, dll)
- Jama'ah → Untuk hukum-hukum fardhu kifayah (Mengurus Jenazah, Pembentukan Partai Politik)
- Institusi Pelaksana/Negara → untuk hukum-hukum yang menyangkut urusan publik (Ekonomi, Pendidikan, Pidana, Sosial/Budaya, dll)

Sumber-sumber Syariah?

Disepakati

Al-Qur'an

As-Sunnah

Ijma Sahabat

Qiyas Syar'i

Ra'yun Islami (Fiqih Islam)

Debatable

Syar'u Man Qablana

Mashalih Mursalah

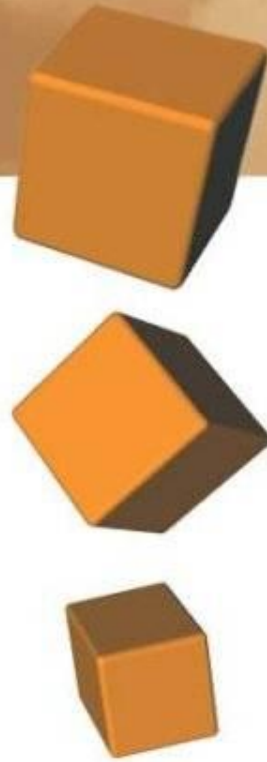
Istihsan, Dll.

Apa Bedanya Syariah dan Fiqih?

❑ **Syariah, secara terminologis, sistem yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dirinya dan sesama (Mahmud Syaltut, *al-Islam Aqidatan wa Syari'atan*).**

❑ **Fiqih, secara terminologis, ilmu tentang hukum-hukum syariah yang digali dari dalil-dalil hukum tersebut secara terperinci**

❑ **Jadi, Fiqih bagian dari Syariah. Syariah tidak bisa dipisahkan dari Fiqih.**





❑ Jadi, Fiqih ada yang *Qath'i* dan *Dzanni*. Tidak semua Hukum Fiqih *Dzanni*, atau *Ijtihadi* (Hasil Ijtihad Mujtahid)

Soal Substansi Syariah?

❑ **Teori Aristoteles:** *Substansi* (inti) dan *aksiden* (kulit), menyatakan bahwa *substansi* (inti) itu bersifat tetap, tidak berubah, dan mutlak. Sedangkan *aksiden* (kulit) itu bersifat tidak tetap, berubah-ubah dan relatif.

❑ **Syariah:** tidak mengenal *substansi* (inti) dan *aksiden* (kulit). Maka, tidak bisa dikatakan bahwa keadilan, kejujuran, kemanusiaan adalah substansi, kulitnya bisa bermacam-macam. Lalu seperti apa? Ini klaim yang menyesatkan.

Ada Apa di Balik Penerapan Syariah Islam?

- ❑ Menjaga agama, seperti hukuman bunuh bagi orang murtad
- ❑ Menjaga keturunan, seperti hukum wajibnya memenuhi kebutuhan seksual melalui pernikahan, bukan perzinahan
- ❑ Menjaga kehormatan, seperti diharamkannya *qadzaf*
- ❑ Menjaga akal, seperti diharamkannya minuman keras, narkoba, dan sejenisnya.
- ❑ Menjaga harta, seperti diharamkannya pencurian, dan dipotongnya tangan pencuri.
- ❑ Menjaga jiwa, seperti diharamkannya membunuh orang yang haram darahnya, dan sanksi *qishash* bagi pelakunya.
- ❑ Menjaga negara, seperti diharamkannya sparatisme, dan diperangnya kaum spararis, dan *bughat*

Wassalam



FASILITATOR

**Arim Nasim
Jl. Kiara Payung No. 52/A
RT 002/RW001
Cihideung Parongpong
Kab.Bandung
HP 08562305471**

AKTIVITAS/PEKERJAAN

**Dosen
Konsultan ekonomi dan bisnis syariah
Penulis Artikel**

وأخير دعوانا
عن الحمد لله رب العالمين